BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus kas bebas

2.1.1.1 Definisi Arus kas bebas

Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houstan , 2010:108). Arus kas bebas menunjukkan kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi stelah perusahaan melakukan investasi pasa tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Suad dan Enny, 2006:63).

Arus kas bebas merupakan kas dari perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidsk digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross et al, 2008). Arus kas bebas memberikan gamabaran kepada para investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi pasar dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain

karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain.

Arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihakmanajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakan untuk investasi yang dapat menguntugkan diri sendiri. Dimana akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukir dan Iskandar, 2009). Ketersediaan dari arus kas bebas membuat pemegang saham mengharapkan pembagian return berupa dividen namun disisi lain perusahaan menginginkan penggunaan arus kas bebas sebagai dana investasi dan operasional (Andini dan Wirawati,2014).

Arus kas bebas akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada saat arus kas bebas yang tersedia tinggi maka akan meningkatkan agency problem yang berakibat pada pemborosan sumber daya perusahaan sehingga akan mengarah pada penurunan return yang diterima oleh pemegang saham (Jensen, 1986). Arus kas bebas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Arus kas bebas : Arus Kas dari Aktivitas Operasi – Belanja Modal

Menurut Galogah et al (2013) arus kas bebas memiliki pengaruh yang negatif terhadap stock return. Hal ini dikarenakan meningkatnya arus kas bebas akan mengakibatkan pada penurunan nilai nilai perusahaan di pasar modal yang menyebabkan stock return menurun.

Menurut Gregory dan Wang (2010) arus kas bebas yang tinggi akan mengarah pada tingginya stock return bagi pemegang saham daripada menggunakannya sebagai kegiatan investasi.

Arus kas bebas diperoleh dari hasil pengurangan arus kas dari aktivitas operasi dengan belanja modal. Arus kas dari aktivitas operasi dapat disusun dengan metode langsung maupun metode tidak langsung. Jumlah kas dari operasi dapat dihitung dengan menyesuaikan laba bersih atas jumlah-jumlah yang tidak sesuai dengan jumlah arus kas yang sesungguhnya. Arus kas bersih dari operasi dapat pula diperoleh langsung dari catatan penerimaan dan pengeluaran kas dari operasi perusahaan.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Definisi Leverage

Leverage adalah rasio leverage yang mengambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Rasio leverage memiliki hubungan dengan return perusahaan (Foster, 1986:65). Artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan.

Level hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan untuk memilih pada proyek-proyek investasi berisiko secara berlebihan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah kerugian juga dapat memberikan kontribusi atas kebijakan pendanaan melalui hutang. Jika manajer-manajer mempunyai informasi privat mengenai proyek-proyek investasinya, mereka berharap memperoleh pendanaan dari pihak luar untuk mengganti investor atas kemungkinan menemukan perusahaan yang kinerjanya buruk pada proyek-proyek yan mempunyai net present value negatif (Myers dan Majluf, 1984).

Leverage merupakan rasio yan mengukur seberapa besar pengaruh bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Sutriani, 2014). Leverage dapat diperoleh dengan membagi total liabilities dengan total asset (Gitman dan Zutter, 2012). Leverage mengacu pada efek biaya tetap yang memiliki return pada pendapatan pemegang saham sehingga leverage digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan terhadap seluruh aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan.

Leverage yang tinggi menunjukkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan investor tidak berani menginvestasi dana nya pada saham di perusahaan tersebut karena akan menerima return yang sedikit (Solechan, 2009). Disisi lain leverage memeiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stock return (Galogah et al, 2013). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan yang dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan membayar utang.

Rasio leverage untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi, 2012). Dengan penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utamg yag tinggi dan sulit untuk meepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan earning management karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayrana hutang pada waktunya.

Menurut Syamsuddin (2002:89) mendefinisikan leverage adalah biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat pengahasilan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Sri Sulistyanto (2008:63) menyatakan bahwa praktik perataan laba yang

merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio leverage mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Besarnya perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio hutang Debt to Equity Ratio (DER). Hasil debt to equity ratio yang rendah dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil debt to equity ratio juga menjadi perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian yang besar maupun penurunan nilai

asset, sehingga debt to equity ratio yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169). Leverage dapat diukur dengan DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Definisi Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50) manajemen laba terjadi ketika keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan yang privat. Selain itu prilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan, atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen.

Menurut Sulistyanto (2008) secara umum terdapat tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu model yang berbasis akrual agregat (aggregate accruals), akrual khusus (specific accruals) dan distribusi laba (distribution of earnings).

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuanagan eksternal guna mencapai laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya atau perusahaannya sendiri (Saputor dan Setiawati dalam Saffudin, 2011).

Manajemen laba juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa sebagai angka laba tanpa rekayasa. Manajemen laba dikelompokkan menjadi tiga yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual dan manajemen laba rill (Gunny dalam Wardani, 2013).

Manajemen laba rill adalah manipulasi yang dilakukan manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Manajemen laba rill dapar dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi atau meningkatakan target laba, menghindari kerugian dan mencapai target ramalan analisis.

Dalam penelitian empiris yang dilakukan oleh Cohen et al (2007) dan Roychowdhurry (2006) menunjukkan tentang manajemen laba rill bahwa manajer sudah bergeser dari manajemen laba akrual menuju manajemen laba rill setelah periode Sarbanes Oxley Act (SOX). Menurut Ratmono (2010) manajemen laba rill lebih sulit dideteksi auditor dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Pergeseran manajemen laba akrual menuju manajemen laba rill disebabkan beberapa faktor yaitu manajemen laba akrual lebih sering digunakan pusat pengamatan auditor dan regulator daripada keputusan tentang penentuan harga dan produksi , hanya

menitikberaktan perhatian pada manipulasi akrual merupakan tindakan yang berisiko (Graham et al dalam Wardani, 2013).

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen dalam menentukan suatu praktik akuntansi. Menurut Sulistyanto (2008) praktik akrual dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Praktik laba yang bersifat akrual atau biasa disebut manajemen laba akrual dapat dibuktikan melalui berbagai cara salah satunya yang diukur dengan *discretionary accruals* dan *revenue discretionary*. Menurut Sulistyanto (2008) akrual merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi, yang bersifat *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Sedangkan *revenue discretionary* merupakan pengungkapan praktik manajemen laba dengan dasar perbandingan pendapatan dan akrual untuk mengetahui berapa besar tingkat manajemen laba melalui pendapatan.

Discretionary accruals merupakan tindakan manjemen laba akrual yang ditentukan manajemen karena manajemen dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. *Discretionary accruals* dirumuskan dengan sebagai berikut (Dechow et al,1995). Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

Total Akrual = Laba Bersih Setelah Pajak – Arus Kas Aktivitas Operasi

2.1.3.2 Pola manajemen Laba

Menurut Scott (2007) terdapat empat pola manajemen laba yaitu :

1. Takking a bath

   Pola manajemen yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

2. Income minimization

   Laba pada pelaporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.

3. Income maximization

   Manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

4. Income smoothing

   Perataaan laba adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntasi relative konsisten (rata atau smooth) dari periode ke periode)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Rezki Zurriah (2017)

   Dalam penelitiannya berjudul " Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktek

Manajemen Laba Studi Pada Peusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba. secara parsial kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel leverage secara parsial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Kodriyah (2017)

   Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Arus kas bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel variabel independen (arus kas bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

3. Dian Agustia (2013)

   Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh faktor Tata Kelola Perusahaan, Arus kas bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel independen yang terdiri dari ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris inde-penden, kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, arus kas bebas, dan leverage ratio, serta variabel kontrol ukuran perusahaan secara ber-sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni praktik mana-jemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini benar-benar dapat diterima dan digunakan untuk memprediksi.

4. Rahmat Efendy (2017)

   Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014". Hasil analisis menemukan bahwa Aruskas bebas, ROA, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan.

5. Muhammad (2007)

   Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Arus kas bebas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas bebas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya arus kas bebastidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila perusahaan menginginkan untuk

memaksimumkan kekayaan pemegang saham dengan membagikan dividen sedangkan kondisi arus kas bebas tidak memungkinkan, perusahaan dapat menggunakan pendanaan eksternal. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividenLikuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendanya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaranLeverage perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

6. SooCheong (Shawn) Jang (2009)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Simultaneous Impacts Of Internasional Diversification And Leverage On Profitability". Hasil penelitiannya bahwa leverage lebih terkait erat dengan profitabilitas daripada diversifikasi internasional. Namun, hasilnya juga menunjukkan bahwa efek dari diversifikasi internasional masih dibutuhkan harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan keuangan.

7. Deborah Drummond Smith dan Anita K. Pennathur (2017)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Signaling Versus Free CashFlow Theory: What Does Earnings Management Reveal About Dividend Initiation?". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara variabel arus kas bebas akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan dan manajemen laba akan berefek terhadap dividen.

8. Khushbu Agrawal dan Chanchal Chatterjee (2015)

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Earnings Management and Financial Distress: Evidence from India". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi sesuatu antara manajemen laba terhdapa pelaporan keuangan dengan memeriksa perilaku manajemen laba perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Manajemen laba sangat berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Rezki Zurriah (2017)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba Studi Pada Peusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Variabel Arus Kas Bebas, Leverage, Manajemen Laba	Variabel Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba. secara parsial kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Kodriyah (2017)	Pengaruh Arus kas bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Cash Flow, Leverage, Manajemen Laba	-	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel, variabel independen (arus kas bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Arus Kas Bebas, Leverage, Manajemen Laba		Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel, variabel independen (arus kas bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba). Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.
3	Dian Agustia (2013)	Pengaruh faktor Tata Kelola Perusahaan, Arus kas bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Variabel Arus kas bebas, Leverage , Manajemen Laba	Variabel GCG	Hasil penelitiannya menyataka n bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel independen yang terdiri dari ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris inde-penden, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, arus kas bebas, dan leverage ratio, serta variabel kontrol ukuran perusahaan secara ber-sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni praktik mana-jemen laba.
4	Rahmat efendy (2017)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Arus Kas Bebas, Leverage, Manajemen Laba	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Hasil analisis menemukan bahwa Aruskas bebas, ROA, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
5	Muhammad (2007)	Pengaruh Arus kas bebas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Arus kas bebas, Leverage	Variabel Profitabilitas, Likuiditas	Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas bebas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar kecilnya arus kas bebastidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila perusahaan menginginkan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham dengan membagikan dividen sedangkan kondisi arus kas bebas tidak memungkinkan, perusahaan dapat menggunakan pendanaan eksternal.
6	SooCheong (Shawn) Jang (2009)	Simultaneous Impacts Of Internasional Diversification And Leverage On Profitability	Variabel Leverage	Variabel Profitabilitas	Hasil penelitiannya bahwa leverage lebih terkait erat dengan profitabilitas daripada diversifikasi internasional. Namun, hasilnya juga menunjukkan bahwa efek dari diversifikasi internasional masih dibutuhkan harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan keuangan.
7	Deborah Drummond Smith dan Anita K. Pennathur (2017)	Signaling Versus Arus kas bebas Theory: What Does Earnings Management Reveal About Dividend Initiation?	Variabel struktur Arus kas bebas, Manajemen Laba	Tidak terdapat variabel Leverage	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara variabel arus kas bebas akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan dan manajemen laba akan berefek terhadap dividen.
8	Khushbu Agrawal dan Chanchal Chatterjee (2015)	Earnings Management and Financial Distress: Evidence from India	Variabel Manajemen Laba,	Tidak terdapat variabel Arus kas bebas dan Leverage	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi. Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala akivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Arus kas bebas mengukur arus kas yang tersedia dari aktivitas operasi dengan belanja modal yang digunakan perusahaan. Jika arus kas yang tinggi tanpa pegawasan yang memadai dapat menyebabkan penggunaan dana yang tersedia tidak optimal, atau menggunakan untuk investasi yang menguntungkan kepentingan pribadi. Pada saat arus kas bebas yang tersedia tinggi maka akan meningkatkan agency problem yang berakibat pada pemborosan sumber daya perusahaan sehingga akan mengarah pada penurunan return yang diterima oleh pemegang saham. Sedangkan arus kas bebas rendah juga dianggap kurang bagus karena menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya operasional.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana dengan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas pemggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga.

Manajemen laba mengukur penilaian kinerja perusahaan yang dilihat dari perkembangan laba yang dimiliki perusahaan dalam satu periode yang sama yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2.2.1 Pengaruh Arus kas bebas Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan arus kas bebas tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba karena meskipun tanpa manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba (Agustia, 2013). Semakin kecil nilai arus kas uang dimilki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative signifikan terhdap manajemen laba.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kono dan Etna (2013), mengatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba, menurutnya jika arus kas bebas rendah, maka akan cenderung mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba karena manajemen memiliki motivasi untuk menghindari pelanggaran kontrak terhadap investor serta kreditor.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhri (2010) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena menurutnya arus kas bebas yang tinggi justru cenderung membuat manajemen menyalahgunakan arus kas bebas tersebut untuk kepentingan pribadi.

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan investor untuk melihat kemampuan dan risiko perusahaan. Perusahaann yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki risiko kerugian ketika perekonomian mengalami resesi (Brigham dan Houstan, 2014:143). Adapula peneliti lain yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia, 2013). Perusahaan akan cenderung menutupi proporsi hutang yang lebih tinggi dari proporsi aktiva dengan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset sorfounds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return)* bagi pemiliki perusahaan (Syamsuddin, 2007:89).

2.2.3 Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

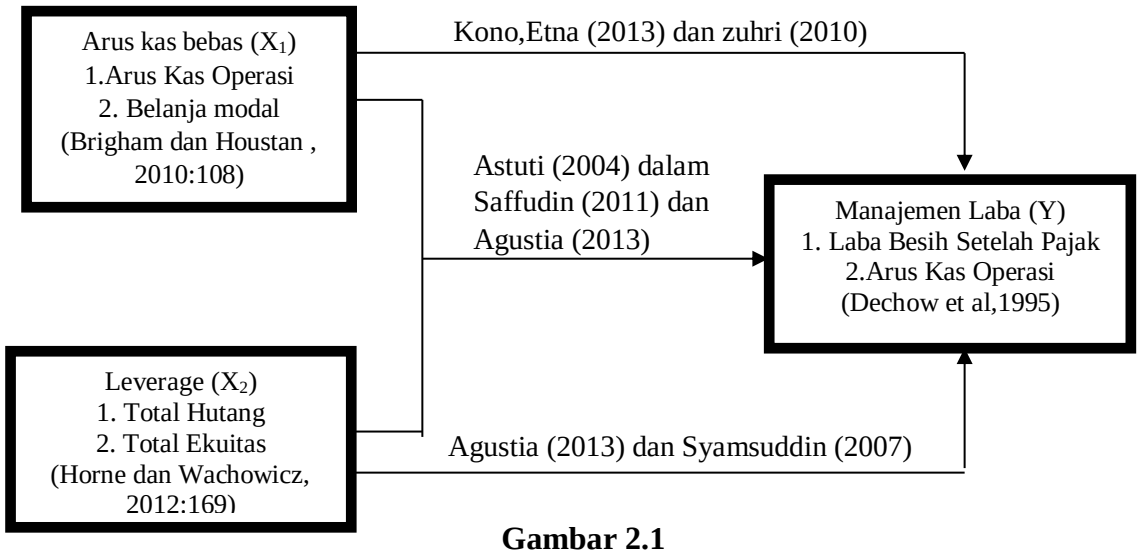
Arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efesienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi. Semakin besarnya leverage mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Menurut Ghazalie (2015) menunjukan arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Malaysia. Dalam penelitian lainnya, Agustia (2013) menemukan arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. hal ini dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba. karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi maka proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivanya yang akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk menejemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran hutang (Astuti, 2004 dalam Saffudin, 2011).

Dalam kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2010), paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungna antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dengan paradigma

penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Pemgaruh Arus kas bebas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

2.3 Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) menegmukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penilitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_2 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_3 : Arus kas bebas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.